# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia, yang tentunya menjadi sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang dengan tujuan untuk menjadikan manusia yang berilmu dan memiliki moral. Dengan demikian proses pendidikan adalah suatu rangakaian usaha membimbing, mengarahkan potensi yang ada dalam diri seseorang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai mahluk individu dan mahluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Secara umum tujuan pendidikan di indonesia sudah mencakup aspek perkembangan manusia, yaitu perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Tiga aspek tersebut perlu dikembangkan secara seimbang, optimal dan integratif. Seimbang berarti ketiga aspek tersebut dikembangkan dengan sama dan intensitas yang seimbang dan tidak berat sebelah. Optimal berarti perlu dikembangkan dengan maksimal sesuai dengan potensi. Integratif berarti pengembangan ketiga aspek tersebut dilakukan secara terpadu. (Hapudin, 2022, hlm 14)

Dengan pendidikan diharapkan dapat terus menjadikan generasi penerus bangsa yang di dalam jiwanya terdapat berbagai nilai-nilai etika, sosial, intelektual dan kepribadian yang baik. Pendidikan biasanya bersangkutan dengan tiga lingkungan yang biasa disebut tripusat pendidikan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan tersebut dapat dibedakan, namun tidak dapat dipisahkan atau berjalan sendiri-sendiri atau dengan kata lain ketiganya saling berkaitan. Apabila ketiga lingkungan tersebut mendukung proses pembentukan peseta didik maka potensi yang dikembangkan berlangsung secara optimal.

Pertama, lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama yang dialami oleh peserta didik. Pendidikan dalam keluarga berlangsung atas dasar tanggung jawab kodrat dan atas dasar kasih sayang secara naluriah pada diri orang

tua. Suasana di dalam keluarga merupakan suasana yang meliputi rasa cinta, aman dan tentram. Dalam kehidupan keluarga merupakan dasar yang sangat penting untuk meletakan dasar-dasar pendidikan sosial pada anak. Karena dalam keluarga seorang anak dapat belajar bersosialisasi, memahami, menghayati, dan merasakan segala aspek kehidupan yang tercermin dalam kebudayaan. Dalam menjalankan tugasnya keluarga berperan juga sebagai sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Melalui pendidikan keluarga seorang anak tentu akan dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang nantinya akan bisa hidup di tengah-tengah masyarakat secara baik. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan keluarga lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan, dan pendidikan kesosialan, seperti tolong-menolong, bersama-sama menjaga kenyamanan bagi anak. Berawal dari keluarga sesuatu berkembang, kemampuan anak bersosialisasi, berpendapat, hingga berperilaku menyimpang. (Hapudin, 2022, hlm 61)

Kedua, lingkungan sekolah. Sekolah juga tidak kalah penting dalam perkembangan peserta didik, di sekolah peserta didik diajari berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai pengetahuan serta keterampilan. Sekolah sebagai peranata lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik dengan cara-cara terencana dan teratur dengan tatanan nilai dan norma yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Hapudin, 2022, hlm 61)

Ketiga, lingkunga masyarakat, Masyarakat merupakan bagian dari lingkungan pendidikan yang didalamnya terdapat lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pendidikan yang dialami di dalam masyarakat telah dimulai ketika peserta didik setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah. Peran masyarakat dalam tujuan pendidikan nasional yaitu ikut membantu menyelenggarakan pendidikan, sarana dan prasaran, serta menyediakan lapangan kerja.(Hapudin, 2022, hlm 62)

Dengan demikian, jelas bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terdapat hubungan erat dan saling memengaruhi satu sama lain.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan dan juga kegiatan yang pokok terjadi di sekolah. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik. Untuk dapat mencapai tujuan belajar perlu adanya lingkungan yang lebih kondusif. Oleh karena itu motivasi belajar untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam mengoptimalkan potensinya melalui pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 3, pendidikan berfungsi mengembangngkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan dan motivasi merupakan hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Karena keberhasilan pendidikan didorong oleh adanya motivasi belajar. Dalam proses pendidikan tindakan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik diantaranya yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Tentunya dalam proses mengoptimalkan itu perlu peran dari orangtua, keluarga, guru dan masyarakat.

Keberhasilan pembelajaran yang diharapkan guru tentunya semua peserta didik berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal seseorang harus dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya yaitu motivasi. Baik motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik.

Sekolah dasar merupakan suatu lembaga pendidikan dasar yang berperan penting dalam memberikan peserta didik kemampuan dasar berupa pengetahuan,

keterampilan dan sikap untuk bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peserta didik Oleh karena itu peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa bertanggung jawab atas dirinya dan pendidikannya. Salah satu mata pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kompetensi Dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial 2013 untuk kelas IV, V, dan VI kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdiri sendiri, namun pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu yaitu kompetensi dasar mata pelajaran IPS diintegrasikan ke dalam berbagai tema.

Pada pembelajaran IPS peserta didik dapat memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami serta menyesuaikan diri menyikapi perubahan yang terjadi di lingkungan peserta didik itu sendiri. IPS juga sangat berhubungan dengan kehidupan sehari sehari tentang tata cara dalam memenuhi kebutuhan hidup maupun sikap sosial dalam hidup di dalam masyarakat. Materi mata Pelajaran IPS yang begitu banyak dan luas bisa menjadikan pesert didik mengalami kendala dalam memahami setiap materi pelajaran. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meminimalisir kesulitan yang dialami peserta didik, peran guru untuk memotivasi peserta didik sangat dibutuhkan sebagai dorongan untuk peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi, guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Dengan adanya hasrat dan keinginan dari peserta didik untuk bisa menguasai materi IPS yang begitu luas, maka peserta didik bisa mencapai tujuan belajar yang berupa penguasaan materi pada mata pelajaran IPS dengan mudah.

Salah satu motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik yaitu keinginan dan kesadaran untuk menguasai materi pada mata pelajaran IPS, sedangkan motivasi dari luar diri peserta didik yaitu adanya ketersediaan media belajar yang dapat menjembatani proses belajar peserta didik. Mewujudkan suasana pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari usaha menciptakan lingkungan belajar yang mencakup lingkungan dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik seperti bangunan sekolah, ruang guru, ruang bk, perpustakaan, ruang kepala sekolah, taman sekolah dan lingkungan fisik lainnya.

Sedangkan lingkungan sosial seperti kerja sama, ekspekstasi prestasi, kreativitas, toleransi, kenyamanan, kebahagiaan dan aspek emosional lainnya yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar. Untuk mewujudkan suasana pembelajaran lebih ditekankan untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan kondusif, sedangkan proses pembelajaran lebih mengutamakan pada upaya pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan keseluruhan dalam penggerak diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan faktor psikis pada seseorang, peranan motivasi itu sendiri yaitu penumbuhan gairah, semangat dalam mengikuti pembelajaran dan senang ketika sedang kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik akan optimal jika ada motivasi dalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi/informasi dari hasil wawancara dengan guru kelas bahwa nilai IPS kelas IV SDN Leuwikujang 1 masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai yang rendah diihat dari nilai ulangan harian peserta didik. Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Leuwikujang 1, dengan jumlah 43 siswa yang dominan merupakan siswa pondok pesantren.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Leuwikujang 1?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Leuwikujang 1?
3. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Leuwikujang 1?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Leuwikujang 1.
2. Mendeskripsian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Leuwikujang 1.
3. Mendeskripsikan adakah hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Leuwikujang 1 .

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai peranan motivasi dalam proses belajar.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang hubungan motivasi belajar hasil belajar peserta didik sekolah dasar.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi penelitian berikutnya.

Manfaat Praktis

Adapun Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, sehingga dapat membantu guru untuk membangun dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.
2. Bagi Peserta Didik

   Peserta didik dapat mengetahui peran motivasi dalam menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

   Penelitian yang telah dilaksanakan, dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guna meningkatkan hasil belaja peserta didik.

4. Bagi Peneliti

   Memberi pengetahuan, wawasan baru, pengalaman dan kemampuan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## 1.5 Struktur Organisasi

BAB I Pendahuluan pendahuluan ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Tinjauan PUSTAKA merupakan bagian yang membahas tentang teori-teori yang dipandang relevan dengan penelitian ini. Teori-teori yang dikaji dalam penelitian ini antara lain terkait hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

BAB III Metode Penelitian, berhubungan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis korelasional, maka didalamnya terdapat bahasan-bahasan terkait desain penelitian, partisipan, dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian prosedur penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, merupakan bagian yang memaparkan terkait proses ditemukannya dari pernyataan dari penelitian dan memberikan pembahasan terhadap hasil analisis data. Hasil merupakan pemaparan terkait proses dan hasil pengolahan data penelitian berdasarkan teknik-teknik yang dibahas pada bab metodologi penelitian. Pembahasan merupakan pemaparan bahasan berupa deskripsi dari hasil penelitian

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi merupakan bagian akhir dari penelitian ini, yang menjelaskan inti dari pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah.